

**EFEKTIVITAS KONSELING  
CLIENT CENTERED UNTUK MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN MENGAMBIL KEPUTUSAN SISWA**

**Mellyn Yulia Ine Adesti**

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi  
Email: mellynyulia5@gmail.com,

***Abstrak***

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas meningkatkan kemandirian mengambil keputusan menggunakan konseling *client centered* pada siswa SMA Negeri 1 Srono dan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemandirian dalam mengambil keputusan siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode populasi penelitian, sampel penelitian dan rancangan penelitian. Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian, sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya, dan rancangan penelitian ini dipilih karena penelitian ini merupakan terapeutik untuk mengetahui efektivitas atau pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat.

**Kata kunci:** *bimbingan konseling, konseling client centered*

***Abstract***

*In this research have purpose to know the effectiveness of increasing the independence of decision making using counseling client centered at SMA Negeri 1 Srono student and to know the difference of increase of independence in making student decision between experiment group and control group. This research uses population research method, research sample and research design. The study population is the entire subject of the study, the research sample is a portion of the number and characteristics possessed by the population, or a small portion of the population members taken according to certain procedures so as to represent the population, and the design of this study was chosen because this study is therapeutic to determine effectiveness or the effect of treatment on the dependent variable.*

**Keywords:** *counseling guidance, client centered counseling*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam perspektif teoritik, pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri.

Untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk pengembangan peserta didik harus dapat mandiri khususnya dalam mengambil keputusan dan mengelola dirinya dengan baik. Mencapai kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa siswa.

Ahli lain seperti Kartadinata (2008:78) menyatakan bahwa “kemandirian sebagai kekuatan motivasi dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan itu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri dan mengambil sebuah keputusan secara bertanggung jawab pada orang lain. Kartadinata (2008:253-258) mendeskripsikan 11 aspek perkembangan kemandirian peserta didik berdasarkan jenjang pendidikannya. Khususnya pada jenjang SMA indikator aspek perkembangan kemandirian peserta didik berkaitan dengan (1) Landasan Hidup Religius, (2) Landasan Perilaku Etis, (3) Kematangan Emosi, (4) Kematangan Intelektual, (5) Kesadaran Tanggung Jawab Sosial, (6) Kesadaran Gender, (7) Pengembangan Pribadi, (8) Perilaku Kewirausahaan, (9) Wawasan dan Kesiapan Karir, (10) Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya, (11) Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga. Pengambilan keputusan pada seorang siswa akan lebih tepat dan akurat apabila dapat melibatkan 11 aspek perkembangan kemandirian tersebut secara representatif.

Berdasarkan wawancara langsung pada guru-guru di sekolah SMA Negeri 1 Srono khususnya kelas X IPA, ditemukan beberapa siswa yang masih memiliki kemandirian rendah dalam mengambil keputusan. Dari 11 aspek perkembangan kemandirian yang mendukung terdapat 2 aspek kemandirian yang perlu dimantapkan yaitu aspek kematangan emosi dan aspek wawasan dalam pemilihan karir. Indikator aspek kematangan emosi menyangkut tentang sifat yaitu tertutup dalam mengeksplorasi, belum bisa mengelola diri menghindari konflik dengan orang lain. Disisi lain ada beberapa siswa menunjukkan perilaku bingung dalam memilih jurusan yang kelak berdampak pada pemilihan karir. Indikatornya adalah belum memahami diri secara mantap, belum memiliki wawasan peluang dan ragam pekerjaan, aktivitas belum terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah.

Banyaknya siswa yang memiliki kemandirian mengambil keputusan rendah, maka guru BK mengambil tindakan dengan mengadakan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal untuk mengurangi masalah tersebut. Tetapi karena guru BK kurang efektif dalam melakukan layanan BK tersebut, maka peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian menggunakan

konseling *client centered* untuk menangani masalah tersebut.

Rogers (Corey, 2010) konseling *client centered* merupakan teknik konseling dimana yang berperan adalah konseli sendiri, konseli dibiarkan untuk menemukan solusi masalah mereka sendiri terhadap masalah yang tengah mereka hadapi. Konseling *client centered* di pandang cocok untuk mengatasi masalah seperti ini. Karena konseling *client centered* dapat meningkatkan kemandirian mengambil keputusan. Pendekatan konseling *client centered* menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Yang dimana konseli diposisikan untuk memiliki kesanggupan-kesanggupan dalam membuat keputusan.

Hal yang mendasari menggunakan konseling *client centered* dalam penelitian ini bahwa konseling *client centered* merupakan konseling yang bertujuan untuk memodifikasi perilaku-perilaku yang tidak adaptif.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Mujiyati (2015) dengan judul “Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan *Client Centered*”. Yang hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan antara pendekatan *client centered* terhadap kemandirian belajar mahasiswa prodi bimbingan dan konseling, alasannya karena pendekatan *client centered* dapat melatih mahasiswa tentang cara mengambil suatu keputusan, membantu mahasiswa dalam proses pertumbuhannya dan mengatasi masalah belajar yang dialaminya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gede Danu Setiawan (2012) “Penerapan Konseling Behavioral dengan Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Kemandirian Mengambil Keputusan Siswa Kelas X5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian dari pra siklus menuju siklus 2 kemandirian megambil keputusan siswa mengalami peningkatan. Artinya siswa sudah bisa mengeksplorasi diri, dapa mengambil keputusan dengan sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan lainnya. Data tersebut diperkuat dari catatan harian (*log sheet*) yang dibuat oleh siswa setiap siklusnya. Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengaplikasikan strategi *self management* dari tahap sampai tahap pemeliharaan dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa dapat mengambil keputusan sesuai dengan potensi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Efektifitas Konseling *Client Centered* Untuk Meningkatkan Kemandirian Mengambil Keputusan Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Srono”.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### a. Pengertian konseling *Client Centered*

Manusia dalam pandangan Rogers adalah bersifat positif. Ia mempercayai bahwa manusia memiliki dorongan untuk selalu bergerak ke muka, berjuang untuk berfungsi, kooperatif, konstruktif dan memiliki kebaikan pada inti terdalam tanpa perlu mengendalikan dorongan-dorongan agresifnya. Filosofi tentang manusia ini berimplikasi dalam praktek terapi *client centered* dimana terapis meletakkan tanggung jawab proses terapi pada klien, bukan terapis yang memiliki otoritas. Konseli diposisikan untuk memiliki kesanggupan-kesanggupan dalam membuat keputusan (Corey, 2010:86).

Rogers (Corey, 2010) konseling *client centered* merupakan teknik konseling dimana yang berperan adalah konseli sendiri, konseli dibiarkan untuk menemukan solusi masalah mereka sendiri terhadap masalah yang tengah mereka hadapi.

Jadi terapi *client centered* adalah terapi yang berpusat pada diri konseli, yang mana seorang konselor hanya memberikan terapi serta mengawasi konseli pada saat mendapatkan pemberian terapi tersebut agar konseli dapat berkembang atau keluar dari

#### **b. Pengertian kemandirian mengambil keputusan**

Kemandirian mengambil keputusan adalah kemampuan melepaskan diri dari ketergantungan emosi pada orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan dan komitmen pada keputusan yang diambil, serta mampu bertingkah laku sesuai nilai yang diyakini dan berlaku pada lingkungan.

#### **c. Kajian penelitian yang relevan**

Pada bagian ini akan disampaikan beberapa penelitian ilmiah yang mengkaji tentang kemandirian mengambil keputusan siswa maupun mengenai tentang konseling *client centered*. Mulyadi (2016) pada penelitian yang berjudul “Penerapan *Client Centered Therapy* Terhadap Klien “KK” Yang Mengalami *Grieving* Di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *client centered therapy* dapat digunakan untuk mengurangi dan menghilangkan *grieving* yang dialami

oleh responden, yang mencakup kemampuan dalam aspek psikologi, fisik, dan sosial. Intervensi yang digunakan merupakan pendekatan individual.

Gede Danu Setiawan (2012) “Penerapan Konseling Behavioral dengan Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Kemandirian Mengambil Keputusan Siswa Kelas X5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian dari pra siklus menuju siklus 2 kemandirian megambil keputusan siswa mengalami peningkatan. Artinya siswa sudah bisa mengeksplorasi diri, dapa mengambil keputusan dengan sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan lainnya. Data tersebut diperkuat dari catatan harian (*log sheet*) yang dibuat oleh siswa setiap siklusnya. Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengaplikasikan strategi *self management* dari tahap sampai tahap pemeliharaan dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa dapat mengambil keputusan sesuai dengan potensi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling *client centered* dapat mengatasi beberapa masalah misalnya, mengembangkan kecerdasan emosional siswa, peningkatan kemandirian belajar mahasiswa, meningkatkan harga diri dan lain-lain.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyadi.

Kemudian mendapati pada bagian kemandirian mengambil keputusan bisa dilakukan juga menggunakan konseling *behavioral* dengan teknik *self management*.

#### **d. Perumusan hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir maka hipotesis tindakan yang dapat disimpulkan yaitu:

Hipotesis I

Ha: Konseling *client centered* efektif untuk meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan siswa kelas X SMA Negeri 1 Srono.

Hipotesis II

Terdapat perbedaan peningkatan kemandirian mengambil keputusan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **a. Populasi penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

#### **b. Sampel penelitian**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

#### **c. Metode pengumpulan data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan kuesioner. Metode observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

Metode wawancara menurut Komalasari (2011) wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana dan sistematis antara pewawancara dengan individu yang diwawancarai.

Menurut Nazir (2009:203), kuesioner adalah sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Isi dari kuesioner adalah pertanyaan tentang fakta-fakta yang dianggap dikuasai oleh responden.

#### **d. Metode analisis data**

1) Deskripsi data

a) Teknik Analisis Deskriptif

Data instrumen interaksi sosial dianalisis secara deskriptif dan dinyatakan dengan jenjang kualifikasi

b) Uji prasyarat analisis

(1) Uji normalitas

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian benar-benar berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan

(2) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok- kelompok sampel berasal dari populasi yang sama.

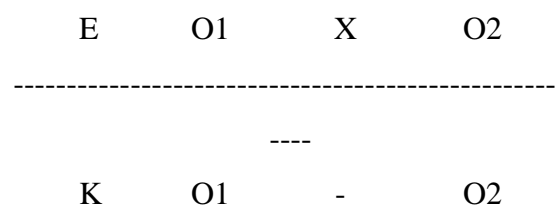
(3) Uji hipotesis

Sebagai langkah lebih lanjut dalam penelitian ini, dilakukan suatu prosedur analisis terhadap data-data yang diperoleh peneliti. Tujuan dari analisis data ini adalah mengungkapkan apa yang ingin diketahui dari penelitian ini.

#### 4. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *quasi experimental* (eksperimen semu), dengan menggunakan rancangan *Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Rancangan *Control Group design* dipilih dengan pertimbangan bahwa dalam eksperimen semu, tidak memungkinkan untuk merandom subjek dalam kelompok populasi secara utuh.

Rancangan ini dipilih karena penelitian ini merupakan terapeutik untuk mengetahui efektivitas atau pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat. Artinya rancangan *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui efektivitas konseling *client centered* untuk meningkatkan kemandirian mengambil keputusan siswa SMA Negeri 1 Srono.



(Sumber: Dantes, 2012:97)

**Gambar 03. Desain Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group**

X : konseling *client centered*

- : konseling individu

O1 : pengamatan awal, berupa *pre-test* sebelum diberikan perlakuan.

O2 : pengamatan akhir, yaitu pemberian *post-test* setelah diberikan perlakuan.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling *client centered* dapat meningkatkan kemandirian mengambil keputusan yang rendah pada siswa SMA Negeri 1 Srono.

Peningkatan tersebut diperkuat juga dari hasil observasi di dalam dan luar kelas, melakukan wawancara dengan

siswa bersangkutan, guru BK, guru bidang studi, dan wali kelas dan pembuatan catatan harian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dalam penelitian ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) bagi sekolah diharapkan mampu membangun kesadaran guru dan staf lain bahwa dalam mengambil keputusan yang sesuai harus dibekali dengan pengetahuan, pengalaman dan dilakukan secara bertanggung jawab, (2) bagi guru BK diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kepada guru BK agar memiliki kompetensi yang menunjang dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memiliki gambaran tentang kemandirian mengambil keputusan, (3) bagi siswa diharapkan dapat mengaplikasikan strategi pengelolaan diri yang sudah dilakukan seperti hal, sudah dapat mempertahankan perilaku-perilaku positif yang sudah dapat berubah, sehingga mandiri dalam mengambil sebuah keputusan.

## 6. REFERENSI

- Corey, Gerald (Terjemahan E. Koswara.). 2010. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kartadinata, Sunaryo, et al. 2008. *Penataan Pendidikan Profesi Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Komalasari, Gantina dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mujiyati. 2015. “Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Client Centered”. *Jurnal Skripsi Universitas Padjajaran* [Online]. “<http://eprints.uad.ac.id/4847/> Di akses pada tanggal 26 Maret 2018.
- Mulyadi. 2016. “Penerapan Client Centered Therapy Terhadap Klien “KK” Yang Mengalami Grieving Di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Bandung”. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. [Online]. file:///C:/Users/user/Downloads/67-89-1-SM.pdf Di akses tanggal 26 Maret 2018.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Setiawan, Gede Danu. 2013. “Penerapan Konseling Behavioral dengan Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Mengambil Keputusan Siswa Kelas X5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013”. *Jurnal PTBK, Universitas Pendidikan Ganesha*. [Online]. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3799> Di akses pada tanggal 23 Maret 2018.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.